

## STUDI PERENCANAAN JALAN WAHID HASYIM SEBAGAI *COMMERCIAL URBAN CORRIDOR*

Miracle Tjiabrata<sup>1)</sup>, Regina Suryadjaja<sup>2)</sup>, Suryadi Santoso<sup>3)</sup>, B. Irwan Wipranata<sup>4)</sup>

<sup>1)</sup>Program Studi S1 PWK, Fakultas Teknik, Universitas Tarumanagara, miracleisworking@gmail.com

<sup>2)</sup>\*Program Studi S1 PWK, Fakultas Teknik, Universitas Tarumanagara, reginas@ft.untar.ac.id

<sup>3)</sup>Program Studi S1 PWK, Fakultas Teknik, Universitas Tarumanagara, josantosojkt@yahoo.com

<sup>4)</sup>Program Studi S1 PWK, Fakultas Teknik, Universitas Tarumanagara, irwan\_wipranata@yahoo.co.uk

\*Penulis Korespondensi: reginas@ft.untar.ac.id

Masuk: 16-06-2023, revisi: 23-09-2023, diterima untuk diterbitkan: 28-10-2023

### Abstrak

Koridor Jalan Wahid Hasyim di Jakarta Pusat merupakan koridor jalan yang terkenal dengan area komersialnya dan merupakan salah satu pusat kegiatan komersial di Jakarta Pusat. Koridor Jalan Wahid Hasyim memiliki akses yang mudah dijangkau. Koridor Jalan Wahid Hasyim dilalui oleh Jalan M.H. Thamrin yang merupakan sentra perekonomian daerah dan nasional, dan menghubungkan pusat-pusat perekonomian lainnya di Jakarta Pusat dan Jakarta Selatan. Kegiatan ekonomi yang terjadi di Jalan M.H. Thamrin didukung dengan aktivitas komersial di sepanjang Jalan Wahid Hasyim. Jalan Wahid Hasyim didominasi oleh komersial hotel yang menjadi tempat akomodasi bagi pengunjung baik yang sedang berlibur maupun yang sedang tugas kerja di Jakarta. Lokasi koridor Jalan Wahid Hasyim yang strategis menjadikan koridor jalan ini ramai dikunjungi masyarakat, ditambah dengan aktivitas-aktivitas yang dilakukan di sekitar koridor jalan seperti adanya wisata kuliner di ruas Jalan Haji Agus Salim atau sering disebut Jalan Sabang. Namun, dari hasil pengamatan yang dilakukan di koridor jalan, masih terdapat beberapa permasalahan yang ditemukan di koridor Jalan Wahid Hasyim. Permasalahan yang ditemukan berupa kondisi bangunan komersial, akses keluar masuk ke bangunan, hingga sirkulasi parkir. Melihat permasalahan tersebut, dilakukan penelitian untuk mencari permasalahan utama yang terjadi di koridor Jalan Wahid Hasyim, Jakarta Pusat. Penelitian tersebut dilakukan dengan melakukan pengamatan langsung terhadap koridor Jalan Wahid Hasyim dan membandingkannya dengan teori yang digunakan sebagai acuan sebagai perencanaan koridor jalan yang baik dan benar. Sehingga dari teori yang digunakan tersebut, titik permasalahan dapat ditemukan dan disimpulkan untuk kemudian direncanakan menjadi koridor jalan yang baik sebagaimana dijelaskan oleh teori tersebut. Dalam hal ini, teori yang digunakan adalah teori *Oakland Design Guideline and Commercial Areas*. Berdasarkan teori ini ditemukan beberapa elemen yang perlu menjadi perhatian dalam membentuk koridor jalan khususnya bangunan untuk komersial agar dapat memfasilitasi kegiatan komersial yang berlangsung di koridor Jalan Wahid Hasyim. Elemen yang diperlukan menyangkut penempatan bangunan, lahan parkir, desain bangunan, sampai keberadaan fasilitas di jalur pedestrian agar dapat meningkatkan kondisi koridor jalan di Jalan Wahid Hasyim Jakarta Pusat.

**Kata kunci:** Jalan Wahid Hasyim Jakarta Pusat; Komersial; Koridor Jalan, Pedoman Perencanaan

### Abstract

*Jalan Wahid Hasyim corridor in Central Jakarta is a road corridor that is famous for its commercial area and is one of the centers of commercial activities in Central Jakarta. The Jalan Wahid Hasyim corridor has easy access. Jalan Wahid Hasyim corridor is traversed by Jalan M.H. Thamrin which is a regional and national economic center, and connects other economic centers in Central Jakarta and South Jakarta. Economic activities that occur on Jalan M.H. Thamrin are supported by commercial activities along Jalan Wahid Hasyim. Jalan Wahid Hasyim is dominated by commercial hotels that become accommodation places for visitors both on vacation and on work assignments in Jakarta. The strategic location of the Jalan Wahid Hasyim corridor makes this road corridor crowded with people, coupled with*

*activities carried out around the road corridor such as culinary tourism on Jalan Haji Agus Salim or often called Jalan Sabang. However, from the observations made in the road corridor, there are still several problems found in the Jalan Wahid Hasyim corridor. The problems found are in the form of commercial building conditions, access in and out of buildings, and parking circulation. Seeing these problems, research was conducted to find the main problems that occurred in the Jalan Wahid Hasyim corridor, Central Jakarta. The research was carried out by making direct observations of the Jalan Wahid Hasyim corridor and comparing it with the theory used as a reference for good and correct road corridor planning. So that from the theory used, the problem points can be found and concluded to then be planned into a good road corridor as described by the theory. In this case, the theory used is the Oakland Design Guideline and Commercial Areas theory. Based on the theory of Design Guideline and Commercial Areas, there are several elements that need to be considered in shaping road corridors, especially commercial buildings in order to facilitate commercial activities that take place in the Jalan Wahid Hasyim corridor. The necessary elements concern the placement of buildings, parking lots, building design, to the presence of facilities on the pedestrian path in order to improve the condition of the road corridor on Jalan Wahid Hasyim, Central Jakarta.*

**Keywords:** *Commercial; Corridor; Design Guidelines; Wahid Hasyim Street*

## 1. PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Jakarta Pusat merupakan kawasan pusat pemerintahan dan bisnis yang berpengaruh di Indonesia. Hampir seluruh dari kantor pemerintahan pusat berada di Jakarta Pusat, demikian juga dengan pusat kegiatan perekonomian. Contoh kawasan yang terkenal akan pusat kegiatan ekonomi adalah kawasan Thamrin dan Sudirman, dimana pada ruas Jalan Jenderal Sudirman dan Jalan M.H.Thamrin terdapat bangunan-bangunan megah dengan peruntukan sebagai komersial jenis hotel dan pusat perbelanjaan. Di ruas Jalan Thamrin dan Jalan Sudirman juga terdapat bangunan-bangunan perkantoran yang megah yang merupakan kantor pusat dari perusahaan-perusahaan besar. Jakarta Pusat juga terdapat kantor pusat pemerintahan nasional seperti Istana Negara, gedung kementerian, dan gedung DPR/MPR Republik Indonesia. Beberapa area di Jakarta Pusat didominasi oleh pusat bisnis dan kawasan komersial, sehingga menjadikan Jakarta Pusat sebagai sentral perekonomian di Jakarta bahkan di Indonesia. Salah satu kawasan di Jakarta Pusat yang mengakomodasi kegiatan *commercial corridor* yaitu di koridor Jalan Wahid Hasyim.

Koridor Jalan Wahid Hasyim membentang di kawasan Tanah Abang hingga Menteng. Koridor Jalan Wahid Hasyim dikelilingi oleh kawasan pusat perekonomian di Jakarta, seperti koridor Jalan M.H. Thamrin yang didominasi oleh kegiatan perkantoran dan pusat perbelanjaan. Hal ini membuat koridor Jalan Wahid Hasyim menjadi pendukung kegiatan bisnis di kawasan sekitarnya. Koridor Jalan Wahid Hasyim sendiri memiliki karakteristik yang terdiri dari penggunaan lahan hunian berbentuk apartemen, kantor pemerintahan dan komersial jenis perhotelan, restoran, dan pusat perbelanjaan. Ketersediaan komersial di koridor Jalan Wahid Hasyim mendukung aktivitas bisnis di sekitar. Contohnya seperti dengan adanya komersial hotel, dapat membantu para pekerja yang melakukan aktivitas bisnis di sekitar Jalan Wahid Hasyim dalam hal akomodasi. Terlebih khusus bagi para pekerja yang berasal dari luar daerah, yang melakukan tugas di Jakarta. Tentunya hal ini dapat menjadi salah satu keuntungan dari ketersediaan komersial jenis perhotelan.

Dengan melihat kondisi Jalan Wahid Hasyim yang ramai dikunjungi, maka diperlukan aksesibilitas yang memadai, baik untuk pengguna kendaraan, maupun pejalan kaki. Aksesibilitas yang baik memberikan kenyamanan bagi pengunjung yang melewati koridor Jalan Wahid Hasyim. Faktor-faktor yang mempengaruhi kenyamanan pengunjung adalah ketersediaan jalur pedestrian dan akses parkir. Pada koridor Jalan Wahid Hasyim, setiap bangunan terdapat lahan

parkir yang terbatas. Lahan parkir yang berada di depan bangunan menyebabkan akses keluar masuk kendaraan menuju parkir menghalangi aktivitas pejalan kaki yang melewati trotoar.

### **Rumusan Permasalahan**

Permasalahan yang terjadi yaitu mengenai kondisi bangunan yang terletak jauh dari trotoar sehingga pejalan kaki kesulitan dalam mengakses bangunan, ditambah dengan parkir kendaraan yang berada di depan bangunan sehingga menutup akses keluar masuk bangunan tersebut. Permasalahan lainnya adalah kemacetan pada satu titik disebabkan oleh akses keluar masuk bangunan yang berada di depan bangunan yang dapat memicu kemacetan yang diperparah dengan lokasi bangunan yang berada di persimpangan lampu merah.

### **Tujuan**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi kondisi jalur pedestrian berdasarkan kondisi fisik eksisting, pengguna jalur pedestrian, dan aktivitas yang terjadi di koridor Jalan Wahid Hasyim beserta kondisi bangunan untuk diusulkan konsep mengenai perencanaan koridor Jalan Wahid Hasyim yang baik dalam peruntukkannya sebagai area komersial.

## **2. KAJIAN LITERATUR**

### **Koridor Komersial**

Koridor komersial merupakan suatu tempat pengembangan ekonomi yang mendorong pertumbuhan ekonomi yang digunakan untuk menarik pengunjung dan investor (Seidman, 2001). Bentuk koridor komersial dimulai dari area-area komersial menuju pusat urban berupa kompleks bangunan perkantoran dan pusat-pusat pelayanan jasa perdagangan yang terbentuk di sepanjang koridor disertai kondisi aktivitas padat (Bishop, 1989:93). Berdasarkan *Project for Public Space*, terdapat beberapa elemen pada koridor komersial yaitu kenyamanan dan identitas, aksesibilitas, dan fungsi dan aktivitas.

### ***Design Guidelines for Corridors and Commercial Areas***

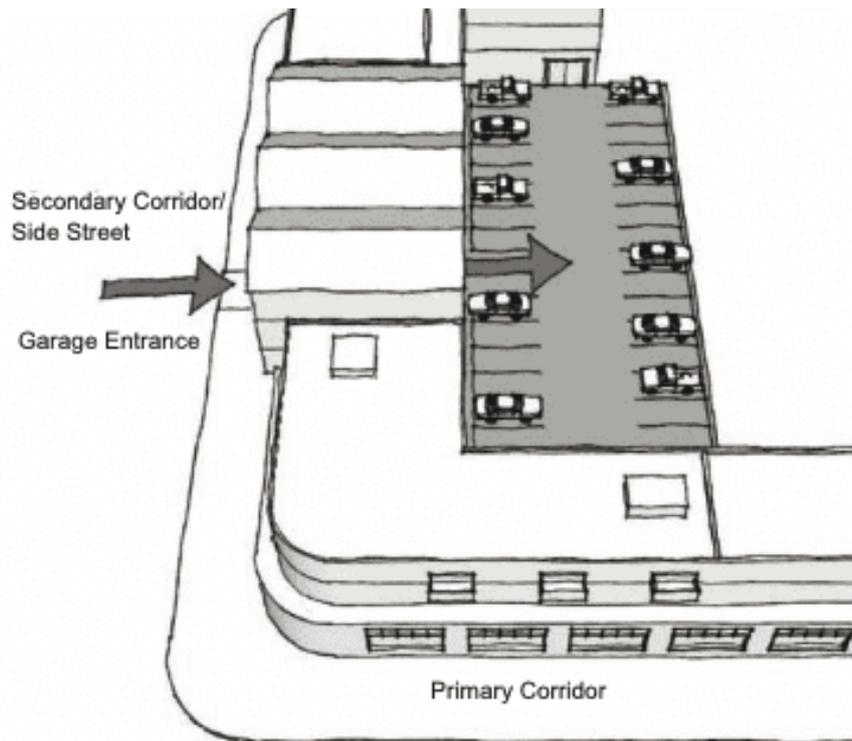
Menurut *Oakland Design Guideline and Commercial Areas*, terdapat pedoman dalam membentuk koridor yang baik untuk digunakan sebagai area komersial, diantaranya adalah:

#### ***Penempatan Bangunan Komersial***

Lantai dasar bangunan dibangun dekat dengan jalur pedestrian dan berdekatan dengan bangunan lain di sampingnya. Untuk memberikan tampilan bangunan yang lebih menarik, pada bagian depan bangunan atau sudut bangunan disediakan tempat duduk outdoor atau area khusus.

#### ***Parkir***

Pintu masuk parkir tidak memberikan kontribusi dalam menjadikan pemandangan koridor menjadi menarik. Akses parkir dibuat dengan ukuran seminimal mungkin dengan akses masuk tidak memotong dari trotoar langsung, tetapi melalui jalan sekunder.



Gambar 1. Akses Masuk Parkir melalui Jalan Sekunder

Sumber: *Oakland Design Guidelines for Corridor and Commercial Areas, 2013*

#### *Desain Lantai Dasar Bangunan*

Pada Etalase atau bagian depan bangunan komersial harus menggunakan jendela dengan tampilan yang tidak terhalang sehingga pejalan kaki dapat melihat kegiatan di dalam bangunan atau melihat jualan. Fasad bangunan dibuat dengan desain yang sama antar bangunan-bangunan lain di sampingnya. Setiap bangunan utama harus memiliki setidaknya satu pintu masuk utama yang menghadap langsung ke koridor.

#### *Hubungan dengan Trotoar*

Memasang pohon di tepi jalan dengan jarak tertentu. Jarak diletakkan pohon ditentukan dengan lokasi bangunan komersial agar pohon-pohon tidak menutupi bangunan dan penanda bangunan. Dalam penanaman pohon, pilih pohon dengan sistem akar yang tidak mengganggu trotoar. Dan sediakan trotoar tempat duduk di trotoar. Pada bagian jalur pedestrian juga dilengkapi dengan penerangan jalan dan tempat duduk sebagai tempat beristirahat bagi pengguna jalur pedestrian yang berjalan di koridor jalan.

### **3. METODE**

Metode penelitian dilakukan dengan metode kualitatif, dimana studi dijelaskan secara deskriptif mengenai kondisi eksisting dari koridor Jalan Wahid Hasyim Jakarta Pusat dan dilakukan analisis dengan membandingkan kondisi eksisting dengan kajian pustaka yang dipilih dalam hal ini adalah teori *Oakland Design Guidelines for Corridors and Commercial Areas*. Jenis data yang diperlukan dalam melakukan penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang didapatkan secara langsung dari lapangan dengan melakukan pengamatan terhadap lokasi studi, wawancara, dan dokumentasi yang mencakup data aksesibilitas, kondisi fisik eksisting koridor jalan, penggunaan lahan, dan aktivitas pengunjung di koridor jalan. Sedangkan untuk data sekunder didapatkan melalui sumber-sumber yang relevan dengan informasi yang faktual. Data-data tersebut dapat berupa dokumen-dokumen peraturan pemerintah, maupun jurnal-jurnal yang dipercaya isi penelitiannya.

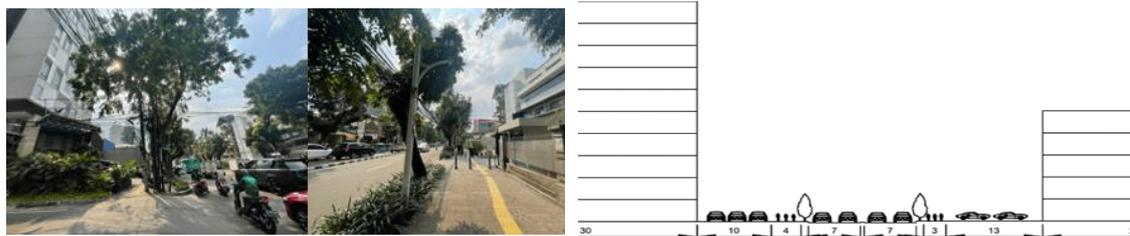
#### 4. DISKUSI DAN HASIL

##### Profil Objek Studi



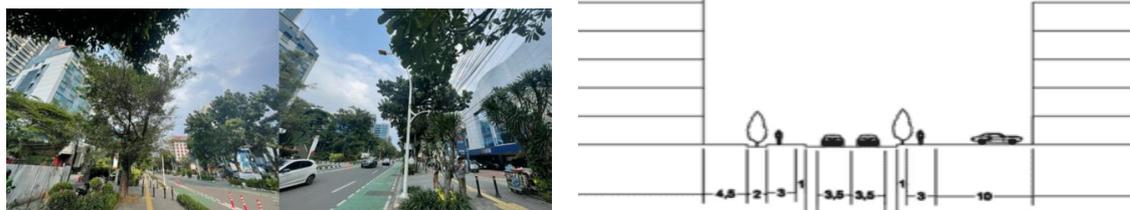
Gambar 2. Peta Lokasi Koridor Jalan Wahid Hasyim, Jakarta Pusat

Sumber: Olahan Penulis, 2023



Gambar 2. Koridor Jalan Wahid Hasyim Segmen 1

Sumber: Dokumentasi dan Olahan Penulis, 2022



Gambar 3. Koridor Jalan Wahid Hasyim Segmen 2

Sumber: Dokumentasi dan Olahan Penulis, 2022



Gambar 4. Koridor Jalan Wahid Hasyim Segmen 3

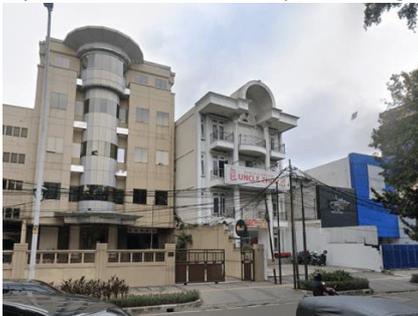
Sumber: Dokumentasi dan Olahan Penulis, 2022

Lokasi objek studi terletak di Jalan Wahid Hasyim, Jakarta Pusat. Koridor jalan ini terletak di 4 kelurahan yaitu Kelurahan Kebon Kacang dan Kelurahan Kampung Bali di Kecamatan Tanah Abang, dan Kelurahan Kebon Sirih dan Kelurahan Gondangdia yang berada di Kecamatan

Menteng. Lokasi objek studi memiliki panjang total 2,2 KM. Koridor Jalan Wahid Hasyim dapat diakses melalui koridor Jalan M.H. Thamrin dari arah utara dan selatan. Pada sisi barat dapat diakses melalui jalan H. Fachrudin, Tanah Abang, sedangkan pada sisi timur dapat diakses melalui Jalan Menteng Raya dan Jalan Srikaya yang berhubungan langsung dengan Jalan Kebon Sirih. Bagian koridor jalan yang menjadi objek studi meliputi jalur pedestrian, bangunan, parkir, dan badan jalan.

**Analisis Koridor Berdasarkan *Design Guidelines for Corridors and Commercial Areas* Penempatan Bangunan Komersial**

Menurut *Oakland Design Guidelines for Corridors and Commercial Areas*, bangunan diletakkan dekat dengan jalur pedestrian untuk memudahkan pengunjung mengakses keluar masuk ke bangunan. Bangunan juga dibangun berdekatan dengan bangunan lain disampingnya dan sejajar. Pada kondisi eksisting lokasi objek studi, setiap bangunan komersial memiliki posisi bangunan yang berbeda-beda. Ada bangunan komersial yang dibangun dengan garis sempadan bangunan yang besar sehingga jarak antara bangunan dengan trotoar yang cukup jauh untuk diakses bagi pengguna trotoar. Beberapa bangunan menggunakan pagar pembatas sehingga menutup akses keluar masuk pada bangunan tersebut.



Gambar 5. Kondisi Bangunan dengan Bentuk Berbeda dan Akses Masuk Terbatas  
Sumber: Google Street View, 2023



Gambar 6. Kondisi Bangunan dengan Bentuk Berbeda  
Sumber: Google Street View, 2023

Berikut ini merupakan kesimpulan perbandingan antara kondisi eksisting dengan teori *Design Guidelines for Corridors and Commercial Areas* mengenai Penempatan bangunan komersial.

Tabel 1. Perbandingan Teori mengenai Penempatan Bangunan

Teori	Kondisi Eksisting
Lantai dasar bangunan dibangun dekat dengan jalur pedestrian dan berdekatan dengan bangunan disebelahnya	Bangunan yang dibangun memiliki jarak yang cukup jauh dari jalur pedestrian, dan memiliki pembatas sehingga akses keluar masuk terbatas

Sumber: Olahan Penulis, 2023

**Parkir**

Lahan parkir disediakan di bagian belakang bangunan komersial dengan akses menuju parkir melalui jalan sekunder. Untuk lahan parkir skala besar, akses pejalan kaki dihubungkan dengan lokasi dan diberikan tanaman sebagai pembatas antara lahan parkir dengan sirkulasi pejalan kaki. Pada kondisi eksisting, parkir berada dalam lahan bangunan, tepatnya berada di depan bangunan. Bangunan dibuat agak mundur kebelakang dari jalan utama untuk menyediakan parkir di bagian depan. Adanya parkir di bagian depan bangunan dapat mempengaruhi sirkulasi pengunjung dalam mengakses bangunan. Ditambah lagi apabila volume kendaraan yang sedang parkir meningkat, lahan parkir akan penuh sehingga kendaraan yang parkir akan sampai ke trotoar jalan dan menghambat akses pejalan kaki yang melewati jalur pedestrian.



Gambar 7. Kondisi Parkir di Bangunan yang Mengambil Jalur Pedestrian  
Sumber: Google Street View, 2023

Dari kondisi eksisting tersebut, berikut ini kesimpulan perbandingan antara teori *Design Guidelines for Corridors and Commercial Areas* dengan kondisi eksisting mengenai parkir.

Tabel 2. Perbandingan Teori mengenai Parkir

Teori	Kondisi Eksisting
Parkir disediakan di belakang bangunan menggunakan jalan sekunder sebagai akses masuk parkir	Parkir berada di depan bangunan dengan lahan terbatas sehingga apabila terjadi penumpukkan kendaraan dapat menghalangi jalur pedestrian

Sumber: Olahan Penulis, 2023

### Desain Lantai Dasar Bangunan

Bentuk bangunan dibuat seragam antar bangunan dengan etalase di bagian depan bangunan menggunakan jendela yang tampilannya tidak terhalang sehingga pengunjung dapat melihat aktivitas yang dilakukan di dalam bangunan komersial. Fasad bangunan dibuat dengan desain yang sama dengan bangunan lainnya dan menambahkan desain khusus bagi bangunan komersial dengan keunikannya tersendiri. Pada kondisi eksisting, bangunan-bangunan yang dibangun memiliki bentuk-bentuk bangunan yang berbeda karena dikelola oleh masing-masing pemilik bangunan sehingga menimbulkan tampilan bangunan yang tidak sama. Selain itu pada kondisi eksisting juga tampilan depan bangunan memiliki konsep yang tidak terbuka. Bangunan-bangunan tidak tersedia jendela transparan yang cukup besar di bagian depan bangunan sehingga pengunjung tidak dapat melihat aktivitas yang dilakukan di dalam bangunan dan memberikan kesan tertutup pada bangunan komersial.



Gambar 9. Kondisi Bangunan dengan Tampilan Depan yang Tertutup  
Sumber: Google Street View, 2023



Gambar 10. Kondisi Bangunan dengan Desain Bangunan Berbeda  
Sumber: Google Street View, 2023

Dari kondisi tersebut, dapat disimpulkan perbandingan antara kondisi eksisting dengan teori *Design Guidelines for Corridors and Commercial Areas* mengenai desain lantai bangunan adalah sebagai berikut.

Tabel 3. Perbandingan Teori mengenai Desain Lantai Dasar Bangunan

Teori	Kondisi Eksisting
Menyediakan tampilan depan bangunan dengan jendela yang transparan untuk memudahkan pengunjung mengetahui aktivitas atau dagangan di dalam bangunan komersial	Terdapat bangunan yang tampilan depan yang tertutup dengan diberikan pagar pembatas atau penutup bangunan yang memberikan akses terbatas bagi pengunjung
Desain depan bangunan dibuat sama antar bangunan yang lain	Bangunan memiliki desain bangunan yang berbeda-beda sehingga memberikan tampilan depan yang tidak sama

Sumber: Olahan Penulis, 2023

### Hubungan dengan Trotoar

Pada bagian depan bangunan disediakan pohon dengan jarak yang ditentukan berdasarkan letak bangunan agar tidak menghalangi bangunan komersial dan penandanya. Pada bagian jalur pedestrian juga disediakan tempat duduk bagi pengunjung yang berjalan di jalur pedestrian dan penerangan jalan. Pada kondisi eksisting, di koridor jalan sudah terdapat pohon sebagai tampilan depan bangunan sekaligus sebagai peneduh bagi pengguna jalur pedestrian yang sedang berjalan. Pada lokasi juga sudah terdapat lampu penerangan jalan dan tempat duduk yang diletakkan di jalur pedestrian dengan jarak tertentu.



Gambar 11. Kondisi Trotoar yang Terdapat Pohon dan Tempat Duduk  
Sumber: Google Street View, 2023

Berdasarkan kondisi tersebut, berikut ini merupakan perbandingan antara kondisi eksisting dengan teori *Design Guidelines for Corridors and Commercial Areas* mengenai trotoar

Tabel 4. Perbandingan Teori mengenai Hubungan dengan Trotoar

Teori	Kondisi Eksisting
Parkir disediakan di belakang bangunan menggunakan jalan sekunder sebagai akses masuk parkir	Parkir berada di depan bangunan dengan lahan terbatas sehingga apabila terjadi penumpukkan kendaraan dapat menghalangi jalur pedestrian

Sumber: Olahan Penulis, 2023

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil identifikasi terhadap kondisi koridor Jalan Wahid Hasyim Jakarta Pusat, penempatan bangunan komersial masih berbeda-beda pada setiap bangunannya. Masih terdapat bangunan yang dibangun berada cukup jauh dari jalur pedestrian. Lokasi parkir pada koridor jalan berada dalam bangunan, tepatnya di depan bagian bangunan. Parkir yang diletakkan di bagian depan menyulitkan akses untuk keluar masuk kedalam bangunan komersial. Kemudian pada desain lantai dasar bangunan, setiap bangunan memiliki tampilan yang berbeda-beda. Tampilan depan bangunan juga masih terdapat beberapa bangunan yang tertutup yang menyulitkan pengunjung untuk melihat aktivitas yang dilakukan di dalam bangunan komersial. Selain itu, kondisi trotoar di koridor jalan sudah cukup baik, dilihat dari tersedianya fasilitas-fasilitas pendukung di jalur pedestrian, seperti sudah tersedianya lampu penerangan jalan, adanya pohon sebagai penghijauan, dan tersedia fasilitas tempat duduk di trotoar jalan yang berguna membantu pengunjung yang menggunakan jalur pedestrian untuk beristirahat sejenak setelah berjalan di sepanjang koridor jalan.

### Saran

Dalam meningkatkan koridor Jalan Wahid Hasyim Jakarta Pusat sebagai *commercial urban corridor*, perlu adanya perubahan bentuk bangunan agar menjadi sama antar bangunan. Perlu ada kerjasama antar pemilik atau pengembang bangunan, ditambah dengan bantuan dari pemerintah beserta dengan pihak-pihak lainnya yang turut membantu dalam menangani permasalahan pada koridor jalan. Peran masyarakat juga diperlukan dalam turut mengembangkan potensi-potensi yang ada di sepanjang koridor jalan dengan mengembangkan aktivitas-aktivitas dari komunitas masyarakat untuk memberi kesan yang hidup pada koridor jalan, khususnya di jalur pedestrian sebagai akses utama masyarakat yang berjalan kaki.

### REFERENSI

- Bishop, K. R. (1989). *Designing Urban Corridor*: Washington DC. American Planning Association.
- City of Oakland. (2013). *Design Guidelines for Corridors and Commercial Areas*. City of Oakland.
- Quest Journals. (2021). *Urban Corridor Development: Design Guidelines for Retrofitting Existing Corridors*. Journal of Architecture and Civil Engineering.
- Urban Land Institute. (2016). *Building Healthy Corridors*: Washington DC. Urban Land Institute.
- Urban Redevelopment Authority. (2019). *Urban Design Guidelines for Developments Withing Orchard Planning Area*. Urban Redevelopment Authority.

